



Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 121/VII Bernai Dalam

Endah Purwasih¹, Dhea Ratih Ayuni², Elda Emilia³ Hasrudi Adinata⁴

^{1,2,3}Student ⁴Dosen Universitas Terbuka

Abstrak

Received: 22 Juli 2026
Revised: 29 Juli 2026
Accepted: 5 Agustus 2026

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 121/VII Bernai Dalam Tahun Pelajaran 2025/2026 melalui penggunaan media cerita bergambar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa yang mencakup ketepatan lafal, intonasi, kelancaran, dan pemahaman bacaan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar, serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 65,6 dengan ketuntasan belajar sebesar 36,4%. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,9 dengan ketuntasan belajar mencapai 79,5%. Dengan demikian, penggunaan media cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II sekolah dasar.

Kata kunci: Membaca Nyaring, Media Cerita Bergambar, Penelitian Tindakan Kelas, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar.

(*) Corresponding Author: egiamazamawaddah@gmail.com

How to Cite: Purwasih, E., Ayuni, D., Emilia, E., & Adinata, H. (2026). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 121/VII Bernai Dalam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.C), 48-58. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14822>.

INTRODUCTION

Keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan studi di jenjang pendidikan yang terjadi selama ini belum seperti yang diharapkan semua pihak. Terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting terutama bagi siswa kelas rendah. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan pengajar, guru harus dapat mewujudkan harapan pendidikan dan sekolah. (Purwasih 2025)

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah Dasar meliputi empat aspek yaitu : mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara karena siswa kelas II belum menguasai ketrampilan membaca nyaring mencakup ucapan yang tepat, pelafalan yang jelas, intonasi dan ekspresi yang wajar,serta pemahaman terhadap isi bacaan. Padahal yang peneliti hadapi adalah kelas II yang tidak semuanya bisa. Kemampuan membaca siswa kelas rendah merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan belajar pada mata pelajaran lainnya, sehingga

diperlukan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. (Kuntarto et al. 2025)

Dengan memperhatikan masalah dalam rangka memecahkan masalah tersebut diatas, agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik maka diperlukan metode, media dan strategi mengajar. Kemampuan mengajar guru berperan penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu mengukur kemampuan anak terhadap materi yang diajarkan. Pada akhirnya proses belajar mengajar guru memberi latihan soal dan pengerjaan soal. Untuk memantapkan penguasaan materi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan memperhatikan nilai ulangan siswa yang rendah diatas maka agar dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yaitu bercerita guru harus melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan proses perbaikan pembelajaran serta dilakukan observasi maupun diskusi observasi dengan teman sejawat. Secara neurolinguistik, kemampuan berbahasa anak berkembang melalui keterlibatan berbagai area otak yang saling terkoordinasi, sehingga diperlukan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. (Ade et al. 2024)

Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan media gambar, maka diharapkan siswa SD kelas II di SD Negeri 121/VII Bernai dalam dapat meningkatkan kemampuannya untuk bercerita serta meningkatkan prestasi belajar serta ketuntasan belajar minimal Bahasa Indonesia.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penggunaan media pembelajaran cerita bergambar. Model PTK yang digunakan mengacu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan secara siklikal.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran, khususnya keterampilan membaca nyaring siswa melalui penggunaan media pembelajaran cerita bergambar. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara langsung berdasarkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Model PTK yang digunakan mengacu pada konsep Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara siklikal dan berkelanjutan, sehingga hasil refleksi pada satu siklus digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. Siklus I difokuskan pada penerapan awal penggunaan media cerita bergambar untuk melatih keterampilan membaca nyaring siswa, sedangkan Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I dengan

penekanan pada penggunaan media cerita bergambar berwarna, pembelajaran berkelompok, serta peningkatan bimbingan guru.

Pelaksanaan PTK diawali dengan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca nyaring siswa. Selanjutnya dilakukan Siklus I dan Siklus II hingga diperoleh hasil pembelajaran yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas II SD Negeri 121/VII Bernai Dalam, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, terutama pada aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan kepercayaan diri.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Oktober sampai November 2025.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan, Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, media cerita bergambar, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta instrumen tes hasil belajar. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru kolaborator untuk menyamakan persepsi terkait pelaksanaan tindakan dan observasi.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar. Guru memberikan contoh membaca nyaring yang benar, kemudian siswa berlatih membaca secara bergantian maupun berkelompok dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca.
3. Tahap Observasi, Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observasi difokuskan pada tingkat perhatian, keaktifan, keberanian, serta kemampuan membaca nyaring siswa selama mengikuti pembelajaran.
4. Tahap Refleksi, Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan hasil tes belajar siswa. Hasil refleksi digunakan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran serta merancang perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Teknik nontes meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca nyaring siswa pada akhir setiap siklus.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. lembar observasi aktivitas siswa dan guru,
2. pedoman wawancara,
3. dokumentasi pembelajaran, dan
4. soal tes evaluasi keterampilan membaca nyaring.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan untuk melihat perubahan perilaku dan aktivitas belajar siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa mencapai ≥ 75 .
2. Persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 75%.
3. Aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan pada aspek perhatian, keaktifan, dan keberanian membaca nyaring.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II melalui penggunaan media pembelajaran cerita bergambar. Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan pratindakan, Siklus I, dan Siklus II, yang dianalisis berdasarkan aktivitas belajar siswa dan hasil tes keterampilan membaca nyaring.

Hasil Pratindakan

Hasil pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas II masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif.

Nilai hasil belajar pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Kondisi ini menjadi dasar perlunya dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media cerita bergambar.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran membaca nyaring dilaksanakan dengan menggunakan media cerita bergambar hitam putih. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan pratindakan. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, meskipun keaktifan dan keberanian membaca masih tergolong cukup.

Hasil tes keterampilan membaca nyaring pada Siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 65,6 dengan persentase ketuntasan belajar 36,4% (7 dari 18 siswa). Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dengan benar, mengatur intonasi, serta membaca dengan lancar. Oleh karena itu, hasil pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian dan perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Hasil Siklus II

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar berwarna, pembelajaran membaca nyaring secara berkelompok, serta peningkatan bimbingan guru. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa, terutama pada aspek perhatian, keaktifan, dan kepercayaan diri dalam membaca nyaring.

Hasil tes keterampilan membaca nyaring pada Siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,9 dengan persentase ketuntasan belajar

mencapai 79,5% (13 dari 18 siswa). Sebagian besar siswa telah mampu membaca nyaring dengan lafal yang lebih jelas, intonasi yang tepat, serta menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Perbandingan Hasil Antar Siklus

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dari Siklus I ke Siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,6 menjadi 75,9, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 36,4% menjadi 79,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran cerita bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II.

Instructional Goal (IG)

Instructional Goal dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II sekolah dasar melalui penerapan media pembelajaran cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca nyaring yang dimaksud meliputi kemampuan siswa dalam membaca teks secara lantang dengan lafal yang tepat, intonasi yang benar, kelancaran membaca, serta pemahaman terhadap isi bacaan.

Melalui penggunaan media cerita bergambar, pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam kegiatan membaca nyaring.

Instructional Objectives (IO)

Berdasarkan Instructional Goal tersebut, Instructional Objectives dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca nyaring teks cerita bergambar dengan lafal yang tepat sesuai kaidah pengucapan bahasa Indonesia.
2. Siswa mampu menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan isi dan alur cerita saat membaca nyaring.
3. Siswa mampu membaca teks cerita bergambar secara lancar dan berurutan, tanpa banyak terhenti atau mengulang kata.
4. Siswa mampu memahami isi bacaan, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.
5. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring melalui media cerita bergambar.
6. Sebagian besar siswa ($\geq 75\%$) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada keterampilan membaca nyaring.

Trainees Criteria

Peserta (trainees) dalam kegiatan pembelajaran ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai siswa aktif kelas II SD Negeri 121/VII Bernai Dalam pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.
2. Berusia pada rentang usia sekolah dasar awal, dengan karakteristik perkembangan kognitif konkret-operasional.
3. Memiliki kemampuan membaca awal yang beragam, mulai dari belum lancar hingga cukup lancar membaca.

4. Mengalami kendala dalam keterampilan membaca nyaring, khususnya pada aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan kepercayaan diri saat membaca di depan kelas.
5. Belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada keterampilan membaca nyaring pada tahap pratindakan.
6. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II secara aktif.

Kriteria peserta tersebut menjadi dasar dalam perancangan strategi pembelajaran, pemilihan media cerita bergambar, serta penentuan tingkat kesulitan materi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Training Agenda

Agenda pelatihan dirancang dalam bentuk kegiatan pembelajaran terstruktur yang dilaksanakan melalui dua siklus, dengan fokus pada peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar.

Agenda Pelatihan Siklus I

Fokus: Pengenalan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar hitam putih

1. Orientasi Pembelajaran
 - Penyampaian tujuan pembelajaran membaca nyaring
 - Motivasi awal dan apersepsi
2. Pengenalan Media Cerita Bergambar
 - Pengamatan gambar dan isi cerita
 - Diskusi sederhana mengenai tokoh dan alur cerita
3. Modeling oleh Guru
 - Guru memberikan contoh membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat
4. Latihan Membaca Nyaring
 - Siswa membaca nyaring secara bergantian
 - Pemberian umpan balik langsung dari guru
5. Evaluasi Siklus I
 - Tes keterampilan membaca nyaring
 - Observasi aktivitas belajar siswa

Agenda Pelatihan Siklus II

Fokus: Penguatan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar berwarna dan kerja kelompok

1. Review dan Refleksi Singkat
 - Mengulas hasil dan kendala pada Siklus I
 - Pemberian motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri
2. Penyajian Media Cerita Bergambar Berwarna
 - Pengamatan visual cerita yang lebih menarik
 - Diskusi isi cerita secara berkelompok
3. Latihan Membaca Nyaring Berkelompok
 - Siswa membaca nyaring dalam kelompok kecil
 - Saling memberi contoh dan koreksi antar siswa
4. Latihan Membaca Nyaring Individu
 - Siswa membaca nyaring secara mandiri di depan kelas
 - Guru memberikan penguatan dan koreksi

5. Evaluasi Akhir

- Tes keterampilan membaca nyaring Siklus II
- Refleksi hasil pembelajaran bersama siswa

Training Devices

Training Devices dalam penelitian ini merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar. Perangkat pembelajaran disusun secara sistematis agar proses pembelajaran berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II sekolah dasar. RPP memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar, metode pembelajaran, serta teknik penilaian.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD dirancang untuk melatih keterampilan membaca nyaring siswa melalui aktivitas membaca teks cerita bergambar, menjawab pertanyaan isi bacaan, serta menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

3. Media Cerita Bergambar

Media utama berupa cerita bergambar yang digunakan sebagai bahan bacaan siswa. Pada Siklus I digunakan cerita bergambar hitam putih, sedangkan pada Siklus II digunakan cerita bergambar berwarna untuk meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa.

4. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi perhatian, keaktifan, keberanian membaca, kelancaran membaca, dan kedisiplinan siswa.

5. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi berupa tes keterampilan membaca nyaring yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus, serta lembar penilaian yang mencakup aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan pemahaman bacaan.

Training Module

Training Module dalam penelitian ini merupakan modul pembelajaran membaca nyaring yang disusun untuk membimbing siswa kelas II dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui penggunaan media cerita bergambar. Modul ini berfungsi sebagai panduan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Isi modul pembelajaran meliputi:

1. Pendahuluan Modul

Berisi deskripsi singkat tentang pentingnya keterampilan membaca nyaring bagi siswa sekolah dasar, tujuan pembelajaran, serta manfaat penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Materi Pokok

Materi pembelajaran mencakup:

- Pengertian membaca nyaring
- Tujuan membaca nyaring
- Aspek membaca nyaring (lafal, intonasi, kelancaran, dan ekspresi)
- Contoh membaca nyaring yang baik melalui teks cerita bergambar

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran disusun secara bertahap, meliputi:

- Mengamati media cerita bergambar
- Mendengarkan contoh membaca nyaring dari guru
- Latihan membaca nyaring secara bergantian dan berkelompok
- Diskusi sederhana tentang isi cerita

4. Latihan dan Tugas

Modul dilengkapi dengan latihan membaca nyaring dan tugas pemahaman bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas II, baik secara individu maupun kelompok.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam modul bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran membaca nyaring, melalui tes lisan dan tertulis yang dilakukan pada akhir setiap siklus.

6. Refleksi

Bagian refleksi digunakan oleh guru untuk menilai efektivitas pembelajaran dan oleh siswa untuk menyampaikan pengalaman belajar membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar.

Presentation Materials

Presentation materials dalam penelitian ini berupa materi pembelajaran membaca nyaring yang disajikan melalui media cerita bergambar. Materi disusun secara sederhana dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa kelas II sekolah dasar. Penyajian materi difokuskan pada pengenalan teks cerita, pengamatan gambar, serta latihan membaca nyaring dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, dan ekspresi.

Materi disajikan secara bertahap, dimulai dari kegiatan apersepsi, pemberian contoh membaca nyaring oleh guru, hingga latihan membaca oleh siswa secara individu dan kelompok. Penyajian visual berupa cerita bergambar hitam putih pada Siklus I dan cerita bergambar berwarna pada Siklus II bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah.

Expert Test and Evaluation

Sebelum digunakan dalam pembelajaran, perangkat dan media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini melalui tahap penilaian dan evaluasi oleh ahli (expert test) untuk memastikan kelayakan isi, desain pembelajaran, dan media yang digunakan.

Learning Design Expert

Evaluasi oleh ahli desain pembelajaran dilakukan untuk menilai kesesuaian antara tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode, serta teknik penilaian yang diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa desain pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar telah selaras dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa kelas II, serta prinsip

pembelajaran aktif. Saran dari ahli desain pembelajaran digunakan sebagai dasar perbaikan dalam penyusunan RPP dan alur kegiatan pembelajaran.

Learning Media Experts

Evaluasi oleh ahli media pembelajaran dilakukan untuk menilai aspek tampilan visual, keterbacaan teks, kesesuaian gambar dengan isi cerita, dan kemudahan penggunaan media oleh siswa. Hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa media cerita bergambar yang digunakan layak dan sesuai untuk pembelajaran membaca nyaring siswa sekolah dasar. Masukan dari ahli media dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas visual media, terutama pada penggunaan warna dan kejelasan gambar pada Siklus II.

Material Expert

Evaluasi oleh ahli materi (material expert) dilakukan untuk menilai kesesuaian isi materi pembelajaran membaca nyaring dengan kompetensi Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar serta tingkat perkembangan kognitif siswa. Penilaian difokuskan pada ketepatan isi cerita, kesesuaian kosakata, kejelasan struktur kalimat, dan keterkaitan materi dengan tujuan pembelajaran membaca nyaring.

Hasil evaluasi ahli materi menunjukkan bahwa materi cerita bergambar yang digunakan telah sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa kelas II, mudah dipahami, serta relevan untuk melatih aspek lafal, intonasi, dan kelancaran membaca. Masukan dari ahli materi digunakan untuk menyederhanakan kalimat tertentu dan menyesuaikan panjang teks agar tidak membebani siswa selama kegiatan membaca nyaring.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat baik dari aktivitas belajar siswa maupun hasil tes keterampilan membaca nyaring yang mengalami kenaikan dari tahap pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II.

Pada tahap pratindakan, keterampilan membaca nyaring siswa masih rendah. Siswa cenderung kurang percaya diri, belum mampu melafalkan kata dengan tepat, serta belum menggunakan intonasi yang sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring yang belum didukung oleh media yang menarik menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada Siklus I, penerapan media cerita bergambar mulai memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan membaca nyaring dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Namun, hasil belajar pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca dan pengaturan intonasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media saja belum cukup, tetapi perlu disertai dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan bimbingan guru yang intensif.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, yaitu penggunaan cerita bergambar berwarna, pembelajaran membaca nyaring secara berkelompok, serta peningkatan umpan balik dari guru, terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih berani membaca

di depan kelas, lebih lancar dalam membaca teks, serta lebih mampu memahami isi bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan Instructional Goal (IG) dan Instructional Objectives (IO) yang telah dirumuskan, yaitu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa yang mencakup aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan pemahaman bacaan. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain itu, hasil evaluasi oleh ahli desain pembelajaran, ahli media, dan ahli materi turut mendukung efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Desain pembelajaran dinilai telah selaras dengan tujuan dan karakteristik siswa, media cerita bergambar dinyatakan layak dan mudah digunakan, serta materi bacaan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas II. Validasi ahli ini memperkuat temuan bahwa peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh tindakan di kelas, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, media, dan materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual berupa cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Media cerita bergambar membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah serta meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri dalam membaca. Selain itu, desain pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pemberian bimbingan oleh guru turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca nyaring (Reftiani W, Faizal chan 2022). Penggunaan media cerita bergambar dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca nyaring, sehingga berdampak positif terhadap kelancaran membaca, intonasi, dan kepercayaan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi media dan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. (Sholeh et al. 2024)

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Media cerita bergambar tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran cerita bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan aktivitas belajar siswa yang semakin aktif dan percaya diri, serta dari peningkatan hasil belajar membaca nyaring siswa dari tahap pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II.

Penggunaan media cerita bergambar mampu membantu siswa membaca dengan lafal yang lebih tepat, intonasi yang lebih sesuai, dan kelancaran membaca yang lebih baik, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II, seperti penggunaan cerita bergambar berwarna, pembelajaran berkelompok, dan pemberian bimbingan yang lebih intensif oleh guru, terbukti memberikan dampak yang lebih optimal terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

Selain itu, hasil evaluasi oleh ahli desain pembelajaran, ahli media, dan ahli materi menunjukkan bahwa perangkat, media, dan materi pembelajaran yang digunakan telah layak dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II sekolah dasar. Hal ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan tindakan di kelas, tetapi juga oleh kualitas perencanaan dan pengembangan pembelajaran.

Dengan demikian, media cerita bergambar dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial. Seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil, dilakukan secara objektif dan independen.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 121/VII Bernai Dalam, guru kelas II, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Ade, Vivi, Novri Yanty, Mei Nurcahyanti, Kholil Fadli, Eko Kuntarto, and Muhammad Sholeh. 2024. "5 12345" 09.
- Kuntarto, Eko, Muhammad Soleh, Zhafira Sayyidatunnisa, Annisa Humaila, and Occha Kayla Ramdahani. 2025. "Analisis Kondisi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar" 5.
- Purwasih, Endah. 2025. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SD Negeri 121/VII Bernai Dalam."
- Reftiani W, Faizal chan, Muhammad Sholeh. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" 4 (3): 917–29.
- Sholeh, Muhammad, Desnita Fitriani, Puji Isratulhasanah, Siti Marwiyah, Nadila Putri Rizkia, Dewi Fitria, and Armanta Sembiring. 2024. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar" 4 (April):

75–80.